

Bentuk Penyajian Tari Lemea Di Sanggar Dulang Mas Pada Acara AMAN Di Desa Lubuk Kembang

Auliannisa Ramadhani

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Herlinda Mansyur

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: aulianisa20172017@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the form of presentation of the Lemea Dance at the Dulang Mas Studio at the Alliance of Indigenous Peoples of the Archipelago in Lubuk Kembang Village, North Curup District, Rejang Lebong Regency. This type of research is qualitative using descriptive analysis method. The key research instruments were the researchers themselves and assisted by data collection equipment such as stationery, interview guides, photo cameras and video cameras. The data in this study uses primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of literature study, observation, interviews and documentation. The steps to analyze the data are data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the form of presentation of the Lemea dance at Dulang Mas Studio at the Archipelago Indigenous Peoples Alliance event at Lubuk Kembang Village, North Curup District, Rejang Lebong Regency was a creative dance with a representational form of presentation and functioned as entertainment. The elements in the presentation of the Lemea Dance consist of 5 dance movements, 6 female dancers, musical accompaniment (Accordion, Gong, Tamtam, Redap, Kulintang, Tamborin, Toktok and Cymbals), clothing styles (belts, outerwear and cloth belts) and the addition of head accessories (buns, orange flowers, cempako flowers, and yellow scarves tied in a bun) and other accessories (bracelets, coin necklaces and earrings), make-up using beautiful makeup, props (Sauk, Kerontong, Taleng Cakik, Dapar, Knife and Gerigik), and the performance venue for this Lemea Dance is displayed in an open field in front of the main stage.*

Keywords: *Form of Presentation, Dulang Mas Studio and Lemea Dance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari *Lemea* Di Sanggar Dulang Mas Pada Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan peralatan pengumpul data seperti alat tulis, pedoman wawancara, kamera foto dan kamera video. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk Penyajian Tari *Lemea* Di Sanggar Dulang Mas Pada Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu tarian kreasi dengan bentuk penyajian representasional dan berfungsi sebagai hiburan. Elemen-elemen dalam bentuk penyajian Tari *Lemea* ini terdiri dari 5 ragam gerak tari, 6 orang penari wanita, musik pengiring (Accordion, Gong, Tamtam, Redap, Kulintang, Tamborin, Toktok dan Simbal), tata busana menggunakan (kemben, baju luaran dan ikat pinggang kain) dan penambahan aksesoris kepala (sanggul, bungan oren, bunga cempako, dan selendang kuning yang diikatkan disanggul) serta aksesoris lainnya (gelang, kalung koin dan anting), tata rias menggunakan rias cantik, properti (Sauk, Kerontong, Taleng Cakik, Dapar, Pisau dan Gerigik), dan tempat pertunjukan pada Tari *Lemea* ini ditampilkan di lapangan terbuka tepatnya di depan panggung utama.

Kata kunci: Bentuk Penyajian, Sanggar Dulang Mas dan Tari Lemea.

LATAR BELAKANG

Dalam sebuah kebudayaan terdapat unsur kesenian yang merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Menurut Suwando dalam Danis Silvia (2017: 1) mengatakan bahwa kesenian

dalam hal ini seni tari adalah milik masyarakat sehingga pengungkapannya merupakan cermin alam pikiran dan tata kehidupan daerah itu sendiri. Tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kebudayaan atau kesenian yang dimilikinya, oleh sebab itu kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Salah satunya kesenian tari yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Tari sendiri merupakan salah satu cabang kesenian yang merupakan alat ekspresi dan alat komunikasi yang bersifat universal. Menurut Wisnu Wardana dikutip dalam Indrayuda (2013:6) mengatakan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau orang yang menyaksikannya. Seperti halnya pada tari Lemea yang ada di Sanggar Dulang Mas merupakan kesenian tari kreasi baru yang diciptakan oleh almarhum Indrajingan pada tahun 2006 dengan mengangkat tema kearifan lokal yang ada di Rejang Lebong salah satunya makanan khas daerah yaitu, Lemea yang terbuat dari rebung atau bambu muda (tunas bambu) yang dicincang kecil-kecil kemudian dicampur dengan ikan sepat atau mujair kecil, lalu diberikan air sampai rebung atau tunas bambu yang sudah dicincang beserta dengan ikan sepat terendam secara keseluruhan di dalam gerigik untuk dipermentasikan. Tari Lemea ini menceritakan tentang proses pembuatan Lemea pada zaman dahulu yang dapat mengingatkan para perantau akan nikmatnya menyantap makanan Lemea ini. Seperti halnya pendapat Menurut Mary Mayety dalam jurnal Syafriana (2018:10) menyatakan bahwa tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari Lemea ini merupakan tari kreasi baru yang sudah mengalami proses distilisasi atau distori pada gerakannya sehingga menimbulkan kesan keindahan dan dapat dinikmati oleh manusia atau orang yang menyaksikannya.

Bentuk penyajian merupakan wujud atau rupa yang dapat kita lihat dan dapat kita tangkap melalui indra penglihatan. Begitu juga dengan bentuk penyajian tari Lemea pada acara AMAN yang diadakan di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Acara AMAN (Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) merupakan organisasi adat tingkat nasional yang dihadiri lebih kurang 300 peserta dari berbagai penjuru Indonesia dan dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 17-19 Maret 2023. Sebelum pelaksanaan berlangsung ketua adat Desa Lubuk Kembang selaku tuan rumah akan melakukan ritual adat bernama *Pamit Taneak Tanei* pada tanggal 1 Maret 2023 sebelum pelaksanaan acara berlangsung, bertujuan agar pelaksanaan acara Rakernas AMAN VII berjalan dengan lancar. Kegiatan ini diawali dengan Kirab Budaya, Pembukaan Rakernas AMAN VII, Dialog Umum, Rakernas AMAN VII, Panggung Budaya, Bazar Produk

Masyarakat Adat dan terakhir Konferensi Pres. Bentuk penyajian tari Lemea dilaksanakan malam hari pada tanggal 18 Maret 2023 pada acara Pangung Budaya. Dalam penyajiannya memiliki elemen- elemen yang tersusun sehingga mampu dinikmati oleh para penikmat seni ataupun penonton. Bentuk penyajian Tari Lemea seperti yang diungkapkan Djelantik dalam Jurnal Desi Kumalasari (2020: 4) bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Menurut Soedarsono dalam Desti Kurniawati (2015:9) Bentuk penyajian dalam tari merupakan pengertian cara penyajian atau cara menghadirkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu gerak tari, desain lantai, tata rias, kostum, tempat pertunjukkan, properti, dan musik iringan. Dengan begitu kita dapat mengetahui bagaimana Bentuk Penyajian Tari Lemea di Sanggar Dulang Mas Pada Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara.

KAJIAN TEORITIS

Desfiarni dalam (Ririz Dwi Oktaviani, 2019) tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan dituangkan melalui gerak tari dan iringan musik membuat keindahan tari itu dapat dinikmati oleh penikmat seni. Tari juga merupakan suatu kebudayaan yang berkembang di suatu daerah yang menggambarkan ciri khas dari daerah tempat tari itu berasal. Tari sendiri merupakan cabang seni yang mempunyai unsur utama yaitu gerak.

Soedarsono dikutip dalam Indrayuda (2013:6) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Wisnu Wardana dikutip dalam Indrayuda (2013:6) mengatakan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau orang yang menyaksikannya.

Mary Mayety dalam jurnal Syafriana (2018:10) menyatakan bahwa tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.

Soedarsono dalam Sari Sawitri (2017:3) mengatakan bahwa jenis tari berdasarkan bentuk gerak yaitu tari yang representasional dan tari yang non presentasional. Tari representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas seperti gerak maknawi. Sedangkan tari non representasional ialah tari yang tidak menggambarkan sesuatu tapi lebih kepada unsur keindahan seperti gerak murni.

Soedarsono dalam Desti Kurniawati (2015:9) Bentuk penyajian dalam tari merupakan pengertian cara penyajian atau cara menghadirkan suatu tari secara menyeluruh meliputi

unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu gerak tari, desain lantai, tata rias, kostum, tempat pertunjukkan, properti, dan musik iringan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Moleong (2014:4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran, dan buku angka-angka, dimana penelitian memberikan gambaran penyajian laporan sehingga terlihat sebagaimana bentuk aslinya sesuai dengan keadannya. Peneliti adalah instrumen utama dan didukung oleh alat tulis, pedoman wawancara, kamera foto dan kamera video. Dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen penelitian memiliki peran sebagai perencana, pengumpulan data, menganalisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau data-data yang diperoleh. Data primer dan skunder digunakan dalam penelitian ini dan teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Dulang Mas yang terletak di Jl. A Yani Desa Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Asal Usul Tari Lemea

Tari *Lemea* merupakan salah satu tari kreasi yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong. Tarian ini diciptakan oleh Indrajingan bertujuan untuk mengangkat salah satu kearifan lokal yang ada di Rejang Lebong yaitu *lemea* sebagai makanan khas daerah tersebut. Beliau juga terinspirasi dari lagu daerah yang berjudul *lemea*. Lagu ini diciptakan oleh Edy Musa yang menceritakan tentang nikmatnya menyantap makanan khas daerah yaitu *lemea*, dari kedua hal tersebut terciptalah tari *lemea* yang menggambarkan tentang kegiatan masyarakat pada zaman dahulu mulai dari proses pengambilan rebung atau bambu muda, ikan air tawar hingga pembuatan *lemea* menjadi makanan yang lezat. Hal tersebut dilakukan Indrajingan agar masyarakat dapat mengetahui salah satu kearifan lokal dari kabupaten Rejang Lebong yaitu *lemea* dan bukan hanya mengetahui makanan khas saja tapi juga mengetahui bagaimana proses awal dalam pembuatan *lemea* tersebut. Tari *lemea* ini sudah ada sejak tahun 2000, dimana sebelum tari *lemea* ini tercipta masyarakat Rejang Lebong sudah banyak mengetahui tentang makanan khas *lemea*. Sehingga dengan terciptanya tari *lemea* ini dapat membantu masyarakat baik dari dalam kota maupun luar kota dapat mengetahui mengenai makanan khas Kabupaten

Rejang Lebong yaitu lemea melalui sebuah tarian dan dapat mengingatkan anak-anak perantau akan nikmatnya makanan khas dari daerah sendiri.

3. Bentuk Penyajian Tari Lemea di Sanggar Dulang Mas Pada Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara

Bentuk penyajian merupakan suatu hal yang dapat kita lihat melalui indra penglihatan, dengan begitu kita dapat mengetahui bagaimana Bentuk Penyajian Tari Lemea di Sanggar Dulang Mas Pada Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara. Tari Lemea dalam Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara dalam penyajian tarinya dilaksanakan malam hari tanggal 18 Maret 2023 pada kegiatan panggung budaya. Sebelum pelaksanaan penampilan tari Lemea ini, sebelumnya ketua adat Desa Lubuk Kembang melakukan kegiatan Ritual Pamit Taneak Tanei bertujuan agar melaksanakan kegiatan Rakernas AMAN berjalan dengan lancar. Selanjutnya, peserta AMAN akan melaksanakan kegiatan Kirab Budaya, Pembukaan Rakernas AMAN VII, Dialog Umum, Rakernas AMAN VII, Panggung Budaya, Bazar Produk Masyarakat, dan Konferensi Pres.



Kegiatan Peserta AMAN dari Tanggal 17-19 Maret 2023 (Dokumentasi Auliannisa Ramadhani, Maret 2023)

Menurut Soedarsono dalam Desti Kurniawati (2015:9) Bentuk penyajian dalam tari merupakan pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu gerak tari, desain lantai, tata rias, kostum, tempat pertunjukkan, properti, dan musik iringan.

1) Gerak

Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak pada tari Lemea menggambarkan secara jelas mengenai kegiatan proses pembuatan Lemea pada zaman dahulu. Gerak-gerak yang ada pada tari Lemea adalah sebagai berikut :

- Gerak Menangguk Ikan
- Gerak Memasukan Ikan ke dalam Kerotong
- Gerak Mengambil Lemea
- Gerak Mencuci Lemea
- Gerak Memotong Lemea

Dalam penyajiannya urutan gerak dalam tari Lemea adalah sebagai berikut :

Gerak Awal, Gerak Maju , Gerak Menangguk Ikan, Gerak Duduk, Gerak Memasukan Ikan Kedalam Kerotong, Gerak Berdiri, Gerak Transisi Keluar, Gerak masuk , Gerak Pose, Gerak Pengisi 1, Gerak Transisi keluar, Gerak Masuk, Gerak Transisi Membentuk Angka 8, Gerak Mengambil Lemea, Gerak Duduk, Gerak Mencuci Lemea, Gerak Penari 1, Gerak Masuk Penari 2, Gerak Duduk Berpasangan, Gerak Memotong Lemea, Gerak Berdiri, dan Gerak Transisi Keluar.

2) Desain Lantai

Desain lantai atau pola lantai merupakan garis-garis yang dilalui penari diatas panggung. Pada tari Lemea ini banyak sekali namun melakukan pola yang berulang-ulang akan tetapi arah hadap berbeda-beda. Seperti pola lantai garis lurus, Horizontal, Lingkaran dan Segitiga.

3) Desain Musik

Musik merupakan unsur terpenting dalam pertunjukkan tari Lemea. Musik pada tari Lemea ini diciptakan oleh Edy Musa yang menggabungkan instrumen musik melayu dengan instrumen musik lagu Rejang. Untuk alat musik pengiring dalam tari Lemea ini diantaranya, Gong, Kulintang, Toktok, Redap, Tamtam, Simbal, Accordion, dan Tamborin alat-alat musik tersebut akan mengiringi gerak penari pada tari Lemea hingga akhir.

4) Rias dan Kostum

Rias dan Kostum merupakan kedua hal yang penting dalam sebuah pertunjukkan. Rias dan Kostum berfungsi sebagai penunjang atau pendukung karakter penari diatas panggung agar menarik dan membuat sebuah tarian lebih hidup. Rias yang digunakan oleh penari tari Lemea ini menggunakan rias cantik, sedangkan kostum yang dikenakan menggunakan kostum yang menggambarkan pakaian yang dikenakan oleh orang zaman dahulu saat membuat Lemea seperti, menggunakan kain kemben, baju luaran dan ikat pinggang kain.

5) Properti Tari

Properti merupakan unsur pendukung sehingga makna dalam tarian tersebut dapat tersampaikan kepada penonton, pada tari Lemea properti yang digunakan diantaranya :

- Sauk (alat untuk menangkap ikan disungai)
- Kerotong (wadah untuk meletakkan ikan hasil tangkapan)
- Taleng Cakik (tempat atau wadah untuk mencuci Lemea)
- Dapar dan Pisau (alat untuk memotong ikan dan Rebung)
- Gerigik (alat untuk menyimpan Lemea yang akan dipermentasi atau sebagai wadah air)

6) Tempat Pertunjukkan

Tempat pertunjukkan merupakan tempat atau arena panggung sebagai tempat pertunjukkan. Dalam penampilan tari Lemea, tempat pertunjukkan dilaksanakan di lapangan terbuka tepatnya di bagian depan panggung utama.



Gambar 30. Tempat Pertunjukkan

(Dokumentasi : Auliannisa Ramadhani, 18 Maret 2023)

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian tari Lemea pada acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara yang mana sebelum melaksanakan penampilan tari Lemea. Pada acara ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti, ritual Pamit Taneak Tanei, Kirab Budaya, Pembukaan Rakernas, Dialog Umum, Rakernas AMAN VII, Bazar produk Masyarakat Adat dari berbagai penjuru Nusantara dan Panggung Budaya yang dilaksanakan di malam hari pada tanggal 18 Maret 2023, pada malam inilah penampilan tari Lemea di sajikan dan ditonton oleh seluruh masyarakat Desa Lubuk Kembang dan para peserta AMAN.

Tari *Lemea* yang ada di Sanggar Dulang Mas Desa Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dalam gerakannya merupakan gerak yang sudah mengalami proses stilisasi, sehingga banyak menimbulkan gerak transisi ataupun gerak pengisi dalam tarian ini karena Tari *Lemea* merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang proses pembuatan *Lemea* pada zaman dahulu, sehingga gerak yang ada pada Tari *Lemea* ini merupakan gerak maknawi. Penggunaan gerak maknawi dan gerak yang sudah distiliasi agar lebih indah dalam Tari *Lemea* ini bertujuan agar pesan dapat tersampaikan kepada para penonton. Oleh karena itu, Bentuk Penyajian Tari *Lemea* Di Sanggar Dulang Mas Pada Acara

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu disebut berbentuk Representasional yaitu tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas. Representasional yaitu tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas Menurut Soedarsono dalam Zulmaiza (2021:65) Tari yang representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas, namun juga melalui proses penggarapan yang dikenal dengan stilisasi dan distorsi gerak.

Gerak sendiri terbagi atas dua bagian yaitu, gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas atau makna, sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap hanya untuk mendapatkan bentuk artistik atau keindahan gerak dan tidak mempertimbangkan untuk suatu pengertian tertentu. Ragam gerak dalam tari Lemea ini ada 5 yaitu, Gerak Menangguk Ikan, Gerak Memasukan Ikan ke dalam Kerotong, Gerak Mengambil Lemea, Gerak Mencuci Lemea, dan Gerak Memotong Lemea. Untuk urutan gerak dalam penampilan tari Lemea sendiri ada 22 urutan ragam gerak yang terdiri dari gerak maknawi, gerak murni, gerak pengisi dan gerak transisi.

Tari *Lemea* ini ditarikan oleh 6 orang penari wanita, pada alur pertama sudah terlihat jelas gerak maknawinya karena Tari *Lemea* diawali dengan cerita tiga orang wanita yang membawa sauk dan kerotong untuk menangkap ikan disungai dan memasukan ikan kedalam kerotong. Dengan melakukan gerakan kedua tangan memegang sauk dan menggerakannya kekiri dan kanan secara bergantian seolah-olah sedang menangkap ikan disungai kemudian, melakukan gerakan tangan kanan mengambil ikan dari dalam sauk lalu memasukannya ke dalam kerotong sedangkan tangan kiri memegang kerotong. Namun demikian, Tari *Lemea* ini tidak terlepas dari gerak murni, pada bagian alur kedua ketiga wanita kembali masuk ke arena panggung kemudian melakukan gerakan yang menggambarkan betapa senang dan bahagianya mereka mendapatkan ikan hasil tangkapan sendiri dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengangkat kedua tangan keatas seperti orang sedang berdoa mengucap syukur.

Kostum yang dikenakan oleh para penari sudah mengalami modifikasi dari segi bahan namun untuk tema dari kostum itu sendiri masih menggambarkan pakaian yang dikenakan oleh orang zaman dahulu pada saat proses pembuatan *Lemea* yaitu, menggunakan kemben, baju luaran dan ikat pinggang kain. Hal ini bertujuan agar memberikan kesan yang cantik saat penari diatas panggung namun, tidak meninggalkan kesan tradisionalnya. Untuk riasan pada wajah penari menggunakan riasan cantik yang berfungsi untuk memperjelas karakter penari diatas panggung sehingga terlihat lebih anggun dan cantik. Ditambah dengan sentuhan aksesoris yang dikenakan oleh penari untuk menambah kesan keindahan.

Alat musik yang mengiringi Tari *Lemea* pada alur pertama yaitu, Accordion, Tamborin, Redap, Gong, Tamtam dan simbal yang memainkan instrumen melayu dengan perpaduan instrumen lagu lemea. Pada alur kedua diawal diiringi dengan alat musik Accordion, Redap, Tamborin, Gong, Tamtam dan Simbal. Kemudian dilanjutkan dengan diiringi alat musik Tamtam, Redap, Simbal dan diakhiri dengan iringan Kulintang. Pada alur ketiga diringi dengan alat musik yang sama pada alur pertama. Pada alur keempat diawal masih diiringi dengan alat musik Accordion, Tamborin, Redap, Gong, Tamtam dan simbal pada saat masuk gerakan memotong Lemea dan ikan diringi dengan alat musik Redap, Toktok, Simbal, Tamtam dan gong. Setelah itu dilanjutkan dengan iringan alat musik Accordion, Tamborin, Redap, Gong, Tamtam dan simbal sampai selesai.

Properti yang digunakan pada Tari *Lemea* ada enam yang ditampilkan secara bergantian. Pada alur pertama tiga orang penari menggunakan properti Sauk dan Kerotong. Pada alur kedua menggunakan Kerotong saja. Alur ketiga menggunakan Taleng Cakik, Dapar dan Pisau dan alur keempat menggunakan Taleng Cakik, Dapar, Pisau, Kerotong, Gerigik dan Rebung.

Tempat petunjukan Tari *Lemea* ini ditampilkan di tempat terbuka seperti yang peneliti lihat secara langsung saat Acara Aliansi Masyarakat Nusantara pada 18 Maret 2023 berlangsung di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penampilan Tari *Lemea* ini ditampilkan di lapangan luas tepatnya didepan panggung utama dan berdekatan dengan stan bazar produk masyarakat adat dari berbagai penjuru nusantara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa Bentuk Penyajian Tari *Lemea* Di Sanggar Dulang Mas Pada Acara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu tarian kreasi dengan bentuk penyajian representasional dan berfungsi sebagai hiburan. Elemen-elemen yang terkandung dalam bentuk penyajian Tari *Lemea* ini terdiri dari 5 ragam gerak tari, 22 urutan gerak penampilan, 6 orang penari wanita, musik pengiring (Accordion, Gong, Tamtam, Redap, Kulintang, Tamborin, Toktok dan Simbal), tata busana menggunakan (kemben, baju luaran dan ikat pinggang kain), tata rias menggunakan rias cantik, aksesoris kepala (sanggul, bungan ore, bunga cempako dan selendang kuning), aksesoris lainnya (gelang, anting dan kalung koin), properti (Sauk, Kerontong, Taleng Cakik, Dapar, Pisau dan Gerigik), dan tempat pertunjukan pada Tari *Lemea* ini ditampilkan di lapangan terbuka tepatnya di depan panggung utama.

Melalui Sanggar Dulang Mas Tari *Lemea* ini dapat terjaga kelestarian karena tari ini mengangkat tema mengenai kearifan lokal masyarakat Kabupaten Rejang Lebong yaitu

makanan khas (*Lemea*) sehingga dapat terus diperkenalkan oleh masyarakat luas khususnya para peserta AMAN pada Acara Rakernas VII yang diadakan di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

DAFTAR REFERENSI

- Haryono, S. (2012). Konsep Dasar Bagi Seorang Penari. *Greget*, 11(1).
- Hasanah, FA, Mansyur, H., & Asriati, A. (2018). Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sendratasik*, 7 (1), 1-5.
- Indrayuda. 2013. "*Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*". Padang: UNP PRESS.
- Kumalasari, D., & Marzam, M. (2020). Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok Di Desa Lingga Kuamang Dalam Acara Khitanan. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 1-7.
- Luthfia, A. D. (2017). *Bentuk Penyajian Silek Sonsong dalam Pesta Pernikahan di Kanagarian Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, RD, & Desfiarni, D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10 (4), 92-103.
- Putri, C. G. (2015). *Bentuk Penyajian Tari Sambut Silampari Kayangan Tinggi di Kota Lubuklinggau* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Sawitri, S., Fratisari, I., & Sanulita, H. MAKNA GERAK TARI JEPIN MELAYU SAYAN DI DUSUN MUARA COMAT KECAMATAN SAYAN JAYA KABUPATEN MELAWI KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).
- Silvia, D. (2017). *TARI GAJAH MENUNGGANG: Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak Di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Syafriana, S. (2018). *Tari Tradisi Joged Sonde ke Tari Kreasi "JengkerJolo" Karya Harry Zardi di Sanggar Latah Tuah Pekanbaru Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Triagnesti, S. (2021). *Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua pada Acara Bimbang Adat di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Zulmaiza, Sucy, and Nerosti Nerosti. "Bentuk Penyajian Tari Puti Bungo Api Sanggar Mandugo Ombak Di Kelurahan Ibh, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh." *Jurnal Sendratasik* 11.1 (2022): 58-66.